

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, telah diungkap beberapa aspek penting yang berkaitan dengan implementasi kebijakan penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Melalui pendekatan analisis terhadap empat indikator utama, yaitu komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana/disposisi, dan struktur birokrasi, ditemukan beragam tantangan dan solusi yang dapat menjadi pijakan untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan di masa mendatang. Pertama, penting untuk dicatat bahwa komunikasi menjadi kunci utama dalam kesuksesan program penurunan stunting. Meskipun upaya penyuluhan dan edukasi telah dilakukan melalui berbagai media, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman masyarakat tentang stunting. Diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan terfokus, termasuk pendekatan door-to-door dan peningkatan keterlibatan tokoh masyarakat, untuk memastikan bahwa informasi tentang stunting sampai kepada seluruh lapisan masyarakat.

Kedua, masalah sumber daya, terutama kekurangan tenaga kesehatan yang kompeten dan fasilitas kesehatan yang tidak memadai, menjadi hambatan utama dalam penanganan stunting. Rekrutmen lebih banyak tenaga kesehatan dan alokasi dana khusus untuk perbaikan fasilitas kesehatan menjadi langkah krusial yang perlu diambil untuk meningkatkan efektivitas program. Ketiga, sikap dan disposisi para pelaksana program menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi. Pelatihan motivasi, penghargaan, dan sistem monitoring yang ketat adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan komitmen dan kinerja para pelaksana. Namun, proaktifitas dalam menangani kasus stunting masih menjadi area yang perlu diperbaiki.

Keempat, struktur birokrasi yang efektif menjadi landasan yang kuat bagi kelancaran pelaksanaan program. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas

dan pembagian tanggung jawab yang jelas antarpihak menjadi kunci untuk memastikan konsistensi dan sinergi dalam pelaksanaan kebijakan. Dalam keseluruhan, penanganan stunting di Kelurahan Pasir Putih menunjukkan komitmen yang tinggi dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, optimalisasi sumber daya, peningkatan sikap dan disposisi pelaksana, serta perbaikan struktur birokrasi. Dengan langkah-langkah perbaikan yang tepat, diharapkan program penurunan stunting di Kelurahan Pasir Putih dapat menjadi contoh yang sukses dan memberikan dampak positif bagi kesehatan anak-anak di wilayah tersebut.

B. Saran

Berikut ini saran yang dapat ditawarkan dalam penelitian ini:

a. Kepada Pemerintah Kota Depok, Dinas Kesehatan:

1. Tingkatkan alokasi anggaran untuk peningkatan jumlah tenaga kesehatan dan perbaikan fasilitas kesehatan di wilayah yang rawan stunting.
2. Galakkan program penyuluhan dan edukasi tentang stunting secara massif melalui media yang beragam, termasuk media sosial dan kampanye door-to-door.
3. Bentuk tim khusus atau kelompok kerja lintas sektor untuk memperkuat koordinasi antara berbagai instansi terkait dalam implementasi program penurunan stunting.
4. Lakukan evaluasi rutin terhadap keberhasilan program dan responsif dalam menanggapi perubahan kebutuhan masyarakat terkait stunting.
5. Bangun jejaring kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga penelitian, dan perguruan tinggi untuk mendukung riset dan pengembangan program penurunan stunting yang inovatif dan efektif.

b. Kepada Kelurahan Pasir Putih:

1. Tingkatkan promosi dan sosialisasi program penurunan stunting melalui kegiatan lokal seperti pertemuan RT/RW, kegiatan keagamaan, dan acara komunitas lainnya.
2. Buka ruang diskusi rutin dengan masyarakat untuk mendengar masukan, keluhan, dan kebutuhan terkait program penurunan stunting.
3. Kembangkan program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi kader posyandu dan masyarakat lokal untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penanganan stunting.
4. Fasilitasi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dengan menyediakan transportasi atau program pengantar jemput bagi ibu dan anak yang sulit mengakses posyandu atau puskesmas.
5. Gencarkan program penghargaan atau insentif bagi masyarakat yang aktif dalam partisipasi dan implementasi program penurunan stunting.

c. Kepada Puskesmas Kelurahan Pasir Putih:

1. Tingkatkan ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten dan fasilitas kesehatan yang memadai untuk meningkatkan pelayanan dan deteksi dini kasus stunting.
2. Sosialisasikan SOP penanganan stunting kepada seluruh staf puskesmas dan pastikan penerapannya secara konsisten.
3. Tingkatkan kerjasama dengan kelompok masyarakat dan lembaga lokal dalam pelaksanaan program penurunan stunting, termasuk melalui kegiatan kolaboratif dan penyuluhan bersama.
4. Perkuat sistem monitoring dan evaluasi internal untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai target dan memberikan dampak yang signifikan.
5. Buka layanan konsultasi dan dukungan bagi orang tua balita yang membutuhkan informasi dan bimbingan terkait stunting.

d. Kepada Puskesmas Kelurahan Pasir Putih:

1. Rutin lakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi tentang stunting kepada ibu-ibu balita dan masyarakat setempat, baik di posyandu maupun melalui media komunikasi lainnya.
2. Aktifkan program perekaman data dan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala untuk mendeteksi dini kasus stunting dan mengarahkan ke puskesmas untuk penanganan lebih lanjut.
3. Libatkan ibu-ibu kader PKK dalam program penyuluhan dan monitoring di posyandu untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas kegiatan.
4. Bangun kerjasama dengan penyedia layanan transportasi atau komunitas lokal untuk memudahkan akses ibu dan balita ke posyandu.
5. Gencarkan program penyediaan makanan tambahan atau suplemen gizi bagi balita yang membutuhkan, dengan memastikan ketersediaan dan kualitasnya.

e. Kepada Ibu-Ibu Kader PKK:

1. Aktifkan peran sebagai agen perubahan di masyarakat dengan mengedukasi anggota masyarakat tentang stunting dan pentingnya pencegahannya.
2. Libatkan diri dalam program pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan stunting.
3. Gencarkan kampanye sosial melalui kegiatan PKK untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting.
4. Galakkan program penggalangan dana atau dukungan sosial untuk memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan kebutuhan gizi yang diperlukan.
5. Bentuk jaringan kerjasama dengan lembaga atau komunitas terkait untuk memperluas dampak dan jangkauan program penurunan stunting.

e. Kepada Penyedia makanan atau catering:

1. Perhatikan aspek gizi dan kualitas makanan yang disediakan, khususnya untuk balita dan anak-anak dalam kondisi stunting.
2. Tingkatkan pemahaman tentang kebutuhan gizi anak-anak dan cara menyajikan makanan yang sehat dan bergizi.
3. Libatkan ahli gizi atau konsultan gizi dalam penyusunan menu dan porsi makanan untuk memastikan ketersediaan nutrisi yang cukup.
4. Sosialisasikan pentingnya makanan seimbang dan gizi yang sehat kepada pelanggan melalui berbagai media promosi atau informasi.
5. Berikan pelayanan yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan khusus atau permintaan dari ibu balita terkait makanan tambahan atau suplemen gizi.

f. Kepada Orang tua Balita atau Pendamping Anak Stunting:

1. Tingkatkan pemahaman tentang stunting dan pentingnya pencegahannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi di masyarakat.
2. Rutin ikuti program pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu atau puskesmas untuk mendeteksi dini kasus stunting dan mendapatkan bimbingan atau pengobatan yang tepat.
3. Berperan aktif dalam merencanakan dan menyajikan makanan yang sehat dan bergizi untuk balita, dengan memperhatikan pedoman gizi yang diberikan oleh petugas kesehatan.
4. Saling bertukar informasi dan pengalaman dengan orang tua balita lainnya untuk mendapatkan dukungan dan motivasi dalam menghadapi tantangan stunting

g. Kepada Dokter atau Petugas Gizi/Kesehatan

1. Tingkatkan pelatihan dan pemahaman tentang stunting serta cara penanganannya, termasuk identifikasi dini, intervensi gizi, dan monitoring tumbuh kembang anak.
2. Sosialisasikan pentingnya peran dokter atau petugas gizi/kesehatan dalam mendeteksi dini kasus stunting dan memberikan intervensi yang tepat kepada masyarakat dan sesama tenaga kesehatan.
3. Libatkan diri dalam program kerjasama lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas penanganan stunting, termasuk kolaborasi dengan instansi pemerintah, LSM, dan lembaga pendidikan.
4. Kembangkan program pelatihan dan pendampingan bagi dokter atau petugas gizi/kesehatan dalam mengimplementasikan SOP penanganan stunting secara konsisten dan berkualitas.
5. Tingkatkan komunikasi dan koordinasi antarpetugas kesehatan, termasuk pemberian laporan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan peningkatan kualitas layanan dan efektivitas program penurunan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. Y., & Rusfina, Y. (2016). Teori & analisis kebijakan publik. Penerbit Alfabeta Bandung. Cetakan kesatu April 2016.
- Agustino, L. (2006). Dasar-Dasar Kebijakan Publik. CV. Alfabeta .
- Anggryni, et.al (2021). Faktor pemberian nutrisi masa *golden age* dengan kejadian stunting pada balita di negara berkembang. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS. Mitra Wacana Medi.
- Bungin, B. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif - Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Raja Grafindo Persada.
- De Onis, et.al (2019). *Prevalence thresholds for wasting, overweight and stunting in children under 5 years*. Public Health Nutrition, 22(1), 175–179. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002434>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jawa Barat.
- Ekananda. (2021). Evaluasi program inovasi penurunan stunting di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, 200. <https://repository.unsri.ac.id/53487/>
- Fazhira, E. (2021). Implementasi kebijakan penurunan stunting di kabupaten Kampar. Skripsi.
- Fitriani, et.al. (2022). Cegah stunting itu penting! Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>

- Fitriani, N. (2023). Data terbaru! Prevalensi stunting di Jabar menurun 4,3%, pencapaian target WHO semakin dekat. Jabar Digital Service. Available at: opendata.jabarprov.go.id
- Hamdi, et.al (2023). Strategi pemerintah desa dalam penanganan stunting berbasis modal sosial di desa Bilebante, Lombok Tengah. 18, 209–224. <https://doi.org/10.47441/jkp.v18i2.346>
- Hermanto, et.al (2022). Landasan teori kebijakan publik. 17–38. [https://repository.uin-suska.ac.id/4186/3/9. BAB II.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/4186/3/9.BAB%20II.pdf)
- Iskandar. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif fan Kuantitatif). Gaung Persada Press.
- Kementerian PPN/BAPPENAS. (2018). Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten/kota. Edisi November Tahun 2018. Available at: p2k.go.id
- Kemenkes RI. (2018). Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Available at: fliphtml5.com
- Lestari, T. R. P. (2023, July). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah Dan Solusinya. Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Bidang Kesejahteraan Rakyat, Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI., 21–25.
- Li, Y., Guohui, S., & J. Eppler, M. (2008). *Making Strategy Work: A Literature Review on the Factors influencing Strategy Implementation* (ICA Working Paper 2/2008). <https://www.researchgate.net/publication/49285998>
- Ma'ruf, Sahlania, et.al (2023). Implementasi pelayanan publik berbasis aplikasi Laika di kelurahan Tobuuha kecamatan Puuwatu Kota Kendari. Jurnal Ilmiah Administrasita', 14(1), 22–29. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v14i1.484>

- Maliati, N. (2023). Stunting dan Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 3(1), 12–19.
- Massie, R. G. A. (2009). Kebijakan Kesehatan: Proses, Implementasi, Analisis Dan Penelitian. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 12(4), 409–417.
- Nabila, N. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 25-59 bulan di posyandu wilayah Puskesmas Wonosari II tahun 2017. *Skripsi*, 1–104.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Nugroho, R. (2017). *Public Policy* (6th ed.). Elex Media Komputindo.
- Pibriyanti, et.al (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak pada Ibu di Posyandu Melati 6 Desa Precet. *Silviana Wijayanti*, 4(4), 16. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6674>
- Politeknik STIA LAN Jakarta. (2022). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Sarjana Terapan Politeknik STIA LAN Jakarta* (1st ed.). Politeknik STIA LAN Jakarta.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide – Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Hadianor, Ed.; 1st ed.). CV Mine.
- Ramadhani, F. D. (2019). Analisis Faktor Risiko Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2019 [Thesis]. Universitas Andalas.
- Rezkia, S. M. (2020, September 11). Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif. <https://Dqlab.Id/Data-Analisis-Pahami-Teknik-Pengumpulan-Data>.

Rosyidah, et.al (2021). *Effects of stunting on child development: A meta-analysis*. 06, 25–34.

Soliman, et.al (2021). *Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood*. 92(4), 1–12.
<https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>

Wahab, S. A. (2008). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Bumi Aksara.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A